



PENGANGKATAN ORANG PERCAYA BERDASARKAN 1 TESALONIKA 4:13-18 UNTUK MENJAWAB PERSPEKTIF REFORMED TENTANG KEDATANGAN TUHAN

^a Renaldo N. Muada, STT Anderson Manado, muadarenaldo775@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 19-11-2024

Direvisi : 11-01-2025

Disetujui: 22-01-2025

Publikasi: 28-01-2025

Kata Kunci:

Pengangkatan Orang
Percaya, Menjawab,
Reformed.

Keywords:

Rapture of Believers,
To Answer, Reformed.



Copyright © 2025

The Authors. Licensee:

PROTOS. This work is

licensed under a

Creative Commons

Attribution-Share A like

4.0 International License

ABSTRAK

Kedatangan Tuhan dalam teks 1 Tesalonika 4:13-18 pada peristiwa pengangkatan orang percaya merupakan doktrin eskatologi dalam Alkitab. Setiap masa ditemukan perbedaan pemahaman mengenai doktrin kedatangan Tuhan, khususnya perbedaan pandangan antara “*Pra-Tribulasi*” dan Reformed. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara *Biblika* mengenai pengangkatan orang percaya berdasarkan teks 1 Tesalonika 4:13-18 untuk menjawab perspektif Reformed tentang kedatangan Tuhan. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif kepustakaan berdasarkan prinsip hermeneutik yang didasarkan pada metode Literal, Gramatikal, Historikal dan Kontekstual. Hasil dari analisis eksegesis teks 1 Tesalonika 4:13-18 tentang kedatangan Tuhan pada peristiwa pengangkatan orang percaya merupakan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di angkasa, karena kebenaran tersebut di dasarkan pada firman Tuhan (wahyu khusus) yang diajarkan oleh rasul Paulus kepada jemaat Tesalonika dan semua orang percaya yang disebut gereja Tubuh Kristus.

ABSTRACT

The coming of the Lord in the text of 1 Thessalonians 4:13-18 at the event of the rapture of believers is an eschatological doctrine in the Bible. Every time there are differences in understanding regarding the doctrine of the Lord's coming, especially differences in views between "Pre-Tribulation" and Reformed. This study aims to Biblically analyze the rapture of believers based on the text of 1 Thessalonians 4:13-18 to answer the Reformed perspective on the coming of the Lord. The research method used in this writing is a qualitative literature method based on the hermeneutic principle based on the Literal, Grammatical, Historical and Contextual. The results of the exegetical analysis of the text of 1 Thessalonians 4:13-18 regarding the coming of the Lord at the event of the rapture of believers is an event that really happened in the sky, because this truth is based on the word of God (special revelation) taught by the apostle Paul to the Thessalonian congregation and all believers who are called the church of the Body of Christ.

PENDAHULUAN

Kedatangan Kristus kembali merupakan salah satu doktrin sentral dalam teologi Kristen yang memiliki dampak yang sangat mendalam bagi orang percaya. Ini bukan hanya merupakan gagasan teologis, tetapi juga merupakan sumber harapan yang besar bagi orang Kristen. Dalam konteks eskatologi, kedatangan Kristus di angkasa menjadi fokus utama dan refleksi bagi para teolog, pendeta, dan orang percaya. Pasal 1 Tesalonika 4:13-18 adalah teks kunci dalam Alkitab yang membahas tentang kedatangan Kristus kembali yang memberikan pandangan yang khusus dan menghibur tentang kebangkitan orang mati dan pengangkatan orang percaya ke dalam kemuliaan bersama Kristus. Akan tetapi, terdapat berbagai pendapat tentang pemahaman kedatangan Kristus kembali berdasarkan 1 Tesalonika 4:13-18.

Dalam studi-studi eskatologi terkini, perdebatan tentang kedatangan Kristus kembali menonjol dalam dua kubu utama: pandangan Pra-Tribulasi dan pandangan Reformed. Menurut B.F. Drewes, mereka yang telah meninggal dalam Tuhan akan dibangkitkan dan bersama-sama dengan orang percaya yang masih hidup akan menyongsong Kristus di angkasa sebelum turun ke bumi.¹ Sementara itu, pandangan lain seperti yang dikemukakan oleh William Barclay menyatakan bahwa kedatangan Kristus bukanlah sesuatu yang harus dipahami secara harfiah, melainkan lebih pada hubungan pribadi antara orang percaya dan Kristus dalam menghadapi kedatangan-Nya.² Di sisi lain, Muriwali Yanto Matalu menyatakan bahwa kedatangan Kristus kembali dalam 1 Tesalonika 4:13-18 tidak dapat ditafsirkan sebagai kedatangan yang khusus untuk orang percaya atau “*rapture*.” Ia menyatakan bahwa pengangkatan gereja “*rapture*” bukan peristiwa yang terjadi bagi orang percaya dan tidak ada peristiwa “*rapture*” yang terjadi pada kedatangan Kristus.³ Anthony A. Hoekema seorang tokoh Reformed, menyatakan bahwa pandangan yang menjelaskan kedatangan Kristus memiliki dua fase adalah pandangan yang tidak memiliki dasar Alkitab, karena membedakan posisi kedatangan Tuhan dan pengangkatan orang percaya, yang sebenarnya merupakan peristiwa tunggal yang terjadi setelah masa kesengsaraan besar “*tribulasi*.”⁴ Herman Ridderbos menyatakan bahwa kedatangan Kristus kembali dalam 1 Tesalonika pasal 4, pada saat turunnya Kristus dari surga, orang percaya diangkat dalam penampakan transenden-Nya di angkasa, tidak tinggal di sana atau kembali ke surga, melainkan bersama Kristus ketika turun ke bumi.⁵

Sejumlah penelitian telah dilakukan dalam upaya menginterpretasi kedatangan Kristus kembali, termasuk perdebatan antara pandangan Pra-Tribulasi dan Reformed. Tim Lahaye menyatakan bahwa fase pertama adalah kedatangan Kristus di awan-awan mengangkat gereja (*rapture*) untuk selama-lamanya di surga, sedangkan fase kedua adalah kedatangan Kristus kembali ke bumi untuk membinasakan para musuh-Nya dan mendirikan Kerajaan-Nya.⁶ Harold L. Willmington seorang pendukung “*Pra-tribulasi*” menyatakan bahwa pandangan yang menggabungkan kedatangan Kristus kembali di angkasa dengan kedatangan-Nya di bumi sebagai suatu peristiwa tunggal adalah suatu pandangan yang keliru dalam interpretasi 1 Tesalonika 4:13-18. Ia berpendapat bahwa pengangkatan orang percaya

¹ B. F. Drewes, *Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikumenis Surat 1-2 Tesalonika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), Hal. 91

² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat, Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), Hal. 302

³ Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen Dari Perspektif Reformed*, (Malang: GKRR/ Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017), Hal. 917-918

⁴ Anthony A. Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman*, (Surabaya: Momentum, 2020), Hal. 232

⁵ Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Teologinya*, (Surabaya: Momentum, 2021), Hal. 565-567

⁶ Tim Lahaye, Thomas Ice, Ed Hindson, *The Popular Handbook On The Rapture Membahas Tuntas Keterkaitan Antara Peristiwa Pengangkatan, Masa Tribulasi, dan Kedatangan Yesus yang Kedua Kali*, (Yogyakarta: Andi, 2013), Hal. 49-55

terjadi sebelum masa kesukaran besar dimulai, sementara kedatangan Kristus kembali di bumi mengakhiri masa tersebut.⁷ Demikian juga Mark Hitchcock menyatakan pandangan “*Pra-tribulasi*” mengenai kedatangan Kristus kembali berdasarkan 1 Tesalonika 4:13-18 adalah kedatangan di angkasa untuk menjemput orang percaya bersama-sama masuk ke surga di rumah Bapa-Nya selamanya.⁸ Pandangan “*Pra-tribulasi*” menekankan bahwa kedatangan Kristus kembali pada 1 Tesalonika 4:13-18 adalah kedatangan yang membahagiakan untuk mengangkat “*rapture*” semua orang percaya yang hidup di zaman gereja, memberikan pengharapan yang sangat indah untuk tinggal selamanya di surga bersama Kristus dan bukan di bumi.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman mengenai kedatangan Kristus kembali berdasarkan 1 Tesalonika 4:13-18, dengan fokus khusus pada perdebatan antara pandangan Pra-Tribulasi dan Reformed. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami dengan lebih jelas doktrin kedatangan Kristus serta pengharapan eskatologis yang disediakan Allah bagi orang percaya, sehingga membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam menantikan kedatangan Kristus.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu teologi, khususnya dalam kajian eskatologi, dengan menyoroti perdebatan antara pandangan Pra-Tribulasi dan Reformed terkait pemahaman kedatangan Kristus kembali berdasarkan 1 Tesalonika 4:13-18. Penelitian ini memperluas wawasan tentang konsep *rapture* dan masa kesengsaraan besar serta memberikan kerangka sistematis dalam memahami hubungan antara kedatangan Kristus dan pengangkatan gereja. Analisis ini juga berkontribusi pada literatur teologi dengan mengkritisi berbagai interpretasi Alkitab dan menyoroti implikasi teologis yang relevan, sehingga memperkaya diskusi akademis tentang harapan eskatologis dan memperdalam pemahaman iman Kristen terkait penantian akan kedatangan Kristus yang kedua kali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif kepustakaan. Metode berhubungan dengan metode pengambilan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁹ Metode penelitian kualitatif kepustakaan digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi data konseptual atau teoritis secara mendalam melalui berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi, dan laporan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses data sekunder yang telah diverifikasi secara akademis, sehingga relevan untuk membangun kerangka teoritis atau menjawab pertanyaan penelitian. Dengan fokus pada analisis terhadap konsep, teori, dan gagasan, penelitian kepustakaan membantu pengembangan pemahaman teoretis yang kokoh. Penelitian kualitatif kepustakaan juga memungkinkan peneliti menelusuri perspektif historis dan kontekstual, sehingga mampu mengidentifikasi perubahan konsep atau gagasan dari waktu ke waktu. Pendekatan ini sering kali bersifat interdisipliner, memungkinkan integrasi wawasan dari berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan analisis yang lebih holistik.

Acuan penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif kepustakaan yang berfokus pada analisis teks asli Alkitab berdasarkan prinsip hermeneutik melalui metode eksegesis. Paul Enns menjelaskan bahwa studi eksegesis bertujuan untuk menganalisis teks

⁷ Harold L. Willmington, *Eskatologi Studi Alkitab yang Dibutuhkan Tentang Akhir Zaman*, (Malang: Gandum Mas, 2020), Hal. 16

⁸ Mark Hitchcock, *Could the Rapture Happen Today? Menjawab Berbagai Pertanyaan tentang Pengangkatan Secara Gamblang*, (Yogyakarta: Andi, 2015), Hal. 36

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), Hal. 3

Alkitab melalui metode literal, gramatikal, historikal dan kontekstual. Literal mempelajari arti umum dari suatu bahasa, sebagaimana kata atau kalimat itu dipahami.¹⁰ Gramatikal akan mempelajari menurut tata bahasa dengan menggunakan metode penelitian eksegesis dari kata benda, kata kerja, kata depan dan sebagainya untuk mendapatkan makna yang tepat. Historikal akan mempelajari konteks sejarah mengenai situasi politik, sosial dan budaya.¹¹ Kontekstual akan mempelajari tentang hubungan teks atau kitab, baik sebelum maupun sesudah teks itu dituliskan.

Peneliti akan melakukan eksegesis terhadap teks 1 Tesalonika 4:13-18 yang berdasarkan konsep yang melihat secara literal, gramatikal, historikal dan kontekstual. Selanjutnya membandingkan tafsiran para teolog tentang teks tersebut dengan hasil eksegesis sebelumnya dan mengambil kesimpulan akhir tentang teks tersebut tentang Pengangkatan Orang percaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengangkatan Orang Percaya Menurut 1 Tesalonika 4:13-18

Surat 1 Tesalonika merupakan hasil tulisan tangan rasul Paulus setelah mendapat laporan dari Timotius dan Silas pada waktu ia berada di Korintus. Surat ini berfokus pada kedatangan Kristus kembali, yang di akui secara luas sebagai karya tulis Paulus berdasarkan bukti dari dalam maupun dari luar, dan merupakan surat pertamanya dalam kanon Alkitab Kristen. Pada 1 Tesalonika 4:13-18, Paulus menekankan ajarannya tentang kebangkitan orang mati dan kedatangan Kristus kembali serta pengangkatan orang percaya dalam peristiwa yang dikenal sebagai “*rapture*.” Peristiwa ini akan dialami oleh orang-orang Kristen di masa depan, karena doktrin tersebut merupakan inti dari teologi Paulus, khususnya dalam bidang eskatologi, yang mempelajari masa depan atau akhir zaman, dengan fokus pada kedatangan Kristus bagi orang percaya yang disebutkan Paulus sebagai gereja Tubuh Kristus. Pernyataan Paulus berdasarkan 1 Tesalonika 4:13-18 merujuk pada situasi yang dialami oleh jemaat Tesalonika yang menghadapi penindasan berat menjelang kedatangan Tuhan. Paulus menyadari bahwa tekanan yang berat ini menyebabkan keraguan iman dan hilangnya pengharapan di kalangan orang-orang Kristen. Untuk mengatasi keraguan ini, Paulus memperkuat kembali iman dan keyakinan mereka yang ada di dalam Yesus Kristus, agar mereka tetap teguh dalam menghadapi tantangan dan godaan, serta mempersiapkan diri untuk menyambut hari kedatangan Tuhan dan kebangkitan orang-orang percaya.

Paulus dengan tegas menyampaikan harapan yang dimiliki oleh orang Kristen dalam menantikan kedatangan Tuhan untuk menyelamatkan umat-Nya dari murka Allah yang akan datang, sebagaimana tertulis dalam 1 Tesalonika 1:10 dan 5:9-10. Kedatangan Tuhan menandakan bahwa orang-orang Kristen yang telah meninggal akan dibangkitkan, sementara mereka yang masih hidup akan diubah dalam sekejap mata, sebagaimana dijelaskan dalam 1 Korintus 15:51-52. *Wycliffe Bible Commentary* menafsirkan bahwa tidak semua orang percaya akan mengalami kematian, melainkan akan diubah dari tubuh jasmani menjadi tubuh surgawi dalam sekejap mata. Kata Yunani “*atmos*” menunjukkan perubahan yang mendadak dan cepat, yang terjadi pada peristiwa pengangkatan (*rapture*).¹²

Berdasarkan teks 1 Tesalonika 4:13-18, peristiwa pengangkatan orang percaya berkaitan dengan kedatangan Tuhan, Paulus memulai ayat 13 dalam teks asli dengan kata “*Ou*,” sebuah partikel negatif yang digunakan untuk menolak suatu pernyataan, yang berarti

¹⁰ Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology Revised And Expander 1*, (Malang: Literatur Saat, 2019), Hal. 23

¹¹ Ibid. 23

¹² Charles F. Pfeiffer, Everett F. Harrison, *the Wycliffe Bible Commentary Volume 3 Matius-Wahyu*, (Malang: Gandum Mas, 2020), Hal. 854

“tidak.” Selanjutnya, Paulus menggunakan kata “*thelomen*,” yaitu kata kerja orang pertama jamak yang berarti “kami ingin.” Paulus kemudian menegaskan dengan kata “*de*,” yang diartikan “tetapi,” untuk menunjukkan suatu tindakan yang sedang berlangsung dan benar terjadi. Jadi, frasa “*Ou thelomen de*” diterjemahkan sebagai “sebab kami tidak menghendaki.” Dengan demikian, rasul Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa mereka harus benar-benar mengetahui tentang orang-orang yang telah mati atau “*koimomenon*,” yang berarti “tertibur” atau “meninggal,” di dalam Yesus.

Pada ayat 14, Paulus memberikan keyakinan yang kuat dengan menggunakan kata “*gar*,” yang berarti “sebab.” Kata ini merujuk pada penjelasan mengenai hubungan koordinatif terhadap klausa atau frasa sebelumnya, yaitu hubungan antara orang percaya yang telah meninggal maupun yang masih hidup. Kata “*pisteuomen*,” muncul sebanyak 241 kali dalam Perjanjian Baru, diterjemahkan sebagai “kita percaya,” yang menunjukkan sebuah kepercayaan kuat yang dimiliki oleh orang-orang Kristen untuk menghadapi kematian dalam Yesus. Keyakinan ini menjelaskan bahwa kematian dan kebangkitan Kristus akan memberikan pengharapan yang kekal bersama Kristus untuk semua orang percaya di jemaat Tesalonika.

Pada ayat 15, Paulus memberi penekanan dengan menggunakan kata “*legomen*,” yang berarti “kami ingin menegaskan.” Kata kerja ini digunakan dalam bentuk jamak, di mana subjeknya adalah orang pertama jamak (penulis atau pembicara), yang menyatakan aksi atau keadaan yang secara fakta benar terjadi. Penegasan ini disampaikan oleh Paulus dengan frasa “*en logo Kuriou*,” yang berarti “disampaikan dengan firman Tuhan.” English Standard Version (ESV) menerjemahkan frasa ini sebagai “*by a Word from the Lord*,” yang berarti “atas perintah Tuhan.”

Paulus menyampaikan kebenaran ini kepada jemaat Tesalonika dengan keyakinan yang kuat, berdasarkan perintah dari Allah melalui inspirasi Ilahi atau “*inspiration of God*,” bahwa orang-orang percaya yang masih hidup maupun yang telah meninggal (tertibur) akan bersama-sama menikmati peristiwa kedatangan Tuhan, yang disebut dengan frasa “*ten parousian tou Kuriou*.” Ini berarti bahwa semua orang percaya akan menyaksikan kehadiran-Nya dalam kemuliaan. Paulus menjelaskan bahwa mereka yang telah lebih dahulu “*koimomenon*,” yang berarti “tertibur atau meninggal” dalam Yesus, tidak akan mendahului orang percaya yang masih hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran atau “*parousian*” Tuhan memberikan pengharapan yang pasti untuk pertemuan kembali semua orang percaya secara bersama-sama.

Pada ayat 16, Paulus memberikan suatu tanda melalui seruan bunyi trompet Allah yang diperintahkan dengan frasa “*keleusmati*” yang berarti “memberi perintah” dalam bentuk aba-aba, yang disampaikan melalui penghulu malaikat atau “*archangelou*,” yang disebut juga malaikat agung. Seruan trompet (sangkakala) ini merupakan suatu bukti yang disampaikan Paulus untuk menandakan bahwa kedatangan atau “*parousian*” Tuhan disaksikan oleh mereka, di mana Tuhan Yesus akan turun dari surga sebagaimana frasa dalam bahasa asli “*katabesetai ap ouranou*” yang berarti “akan turun dari surga.” Penegasan pada bagian ini menunjukkan bahwa melalui bunyi trompet Allah yang diserukan oleh penghulu malaikat, semua orang percaya yang telah meninggal (tertibur) dalam Tuhan akan bangkit dari kematian saat kehadiran Kristus di angkasa.

Selanjutnya, pada ayat 17 dan 18, Paulus melanjutkan penjelasannya dengan frasa “*epeita hemeis hoi*,” yang berarti “kemudian kita yang hidup.” Pada waktu yang sama, setelah mengalami perubahan tubuh secara tiba-tiba dengan cepat dalam sekejap mata, seperti yang dijelaskan dalam 1 Korintus 15:51-52, bahwa kita akan menggunakan tubuh surgawi. Paulus kemudian menggunakan frasa “*hama sun autois harpagesometha*,” yang berarti “pada waktu yang sama dengan mereka akan diambil dengan tiba-tiba,” yang diartikan sebagai peristiwa “*rapture*” atau pengangkatan.

Kata “*harpagesometha*,” berasal dari akar kata “*harpazo*,” muncul sebanyak 14 kali dalam Perjanjian Baru. Kata “*Harpagesometha*” merujuk pada sebuah kata kerja orang pertama jamak dalam bentuk pasif di masa depan (*future passive indicative*), yang mengindikasikan bahwa penulis atau pembicara bersama dengan orang lain akan menjadi penerima tindakan dari kata kerja tunggal yang terjadi pada waktu kehadiran atau “*parousian*” Tuhan di angkasa yang turun dari surga. Oleh karena itu, Paulus meyakinkan jemaat Tesalonika bahwa semua orang percaya yang masih hidup, maupun yang telah mati (tertidor) akan memperoleh kebangkitan, serta turut bersamaan mengalami “*harpazo*,” di awan-awan yakni “*nephelais*,” sebuah kata yang digunakan dalam bentuk jamak kasus datif, untuk “*apantesin*,” yang berarti “bertemu atau pertemuan” dengan Tuhan di angkasa.

Kata di “angkasa” dalam teks asli adalah “*aera*,” yang digunakan sebagai objek langsung dan berarti udara atau ruang di atas bumi. Maka, kehadiran Kristus di “*aera*” menunjukkan bahwa semua orang percaya benar-benar mengalami “*harpazo*” atau “*rapture*” dalam awan-awan untuk bertemu Tuhan, dalam konteks pertemuan tersebut bukanlah terjadi di bumi, melainkan di atasnya. Demikianlah, kita akan selalu bersama Tuhan selamanya, sebagaimana frasa “*pantote sun Kurio*,” yang berarti “selalu bersama Tuhan.” Dalam ayat 18, Paulus melanjutkan dengan frasa “*hoste parakaleite*,” yang berarti “karena itu, hiburkanlah.” Frasa ini diikuti oleh kata “*tois logois*” yang diterjemahkan sebagai “dengan perkataan ini.” Melalui kata-kata tersebut, Paulus menekankan pentingnya saling menghibur di antara semua orang percaya di jemaat Tesalonika menjelang kedatangan Tuhan di angkasa, yang merupakan pengharapan yang penuh kebahagiaan seperti yang dijelaskan dalam Titus 2:13.

Berdasarkan hasil analisis pasal 1 Tesalonika 4:13-18 adalah teks kunci eskatologis Paulus yang diajarkan kepada umat-Nya di Tesalonika. Semua orang percaya yang disebut Paulus dalam Roma 12:5 adalah “*Soma Christos*” atau “Tubuh Kristus” yang diartikan sebagai gereja Tubuh Kristus, di mana semua orang percaya telah dipanggil keluar untuk bersatu dengan Allah dalam Tubuh-Nya. Orang percaya inilah yang nantinya mengalami “*harpazo*” (diangkat) pada waktu kedatangan Kristus Yesus di angkasa. Sebagaimana dijelaskan dan diyakini oleh Charles F. Baker bahwa kedatangan Kristus di angkasa mengenai ayat-ayat pada teks 1 Tesalonika 4:13-18 adalah pengangkatan orang percaya bagi Gereja Tubuh Kristus, yang mengungkapkan fakta:

1. Akan ada kedatangan Kristus pada suatu waktu di masa mendatang.
2. Tuhan sendiri akan turun dari surga ketika penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi.
3. Mereka yang mati dalam Kristus akan pertama-tama dibangkitkan dan setelah itu orang-orang percaya yang masih hidup akan diangkat dalam awan bertemu Tuhan di angkasa.
4. Kebenaran ini disampaikan sebagai pernyataan khusus dengan firman Tuhan.¹³

Jawaban terhadap Perspektif Reformed tentang Kedatangan Tuhan Berdasarkan 1 Tesalonika 4:13-18

Pandangan teologi Reformed tentang kedatangan Tuhan pada pengangkatan orang percaya pada 1 Tesalonika 4:13-18 memberikan interpretasi yang berbeda dari pandangan “*Pra-tribulasi*” tentang peristiwa “*rapture*.” Berikut adalah beberapa sanggahan yang dapat diajukan terhadap pandangan Reformed ini:

A. Pemahaman konteks Eskatologis

Teologi Reformed menekankan bahwa pengangkatan orang percaya terjadi setelah masa kesengsaraan besar (*Pasca-tribulasi*) dan tidak memisahkan pengangkatan dari kehadiran Kristus yang kali kedua di bumi. Namun, banyak teolog serta penganut “*Pra-*

¹³ Charles F. Baker, *A Dispensational Theology Sistematis*, (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2009), Hal. 766

tribulasi” berpendapat bahwa 1 Tesalonika 4:13-18 dan 1 Korintus 15:51-52 menggambarkan peristiwa pengangkatan yang terpisah dan mendahului masa kesengsaraan besar. Konsep pemahaman eskatologis tersebut, Charles C. Ryrie memberikan perbedaan dengan menyatakan bahwa orang percaya yang disebut gereja akan diambil dari dunia ini sebelum masa kesengsaraan besar, peristiwa tersebut berlainan dengan bangsa Israel.¹⁴

Konsep eskatologis pada peristiwa kedatangan Tuhan dalam 1 Tesalonika 4:13-18 menunjukkan bahwa orang-orang percaya pada masa gereja akan lebih dahulu diangkat sebelum periode kesengsaraan besar “*Pra-tribulasi*.” John F. Walvoord menyatakan bahwa kedatangan Kristus pada teks 1 Tesalonika 4:13-18 adalah peristiwa pengangkatan orang percaya yang berbeda dengan kedatangan Kristus yang kali kedua di bumi. Pengangkatan bukanlah peristiwa publik yang dilihat oleh seluruh dunia, karena terjadi dengan tiba-tiba. Sedangkan kedatangan Kristus di bumi akan disaksikan oleh semua orang melalui prosesi kemenangan-Nya.¹⁵ Pengangkatan orang percaya merupakan cara belas kasihan Allah sebagai penghiburan untuk memindahkan gereja dari dunia sebelum Allah menghukum orang-orang durhaka di bumi.

Kedatangan Kristus pada teks 1 Tesalonika 4:13-18 adalah menekankan kedatangan Yesus Kristus kembali bagi gereja-Nya atau Tubuh Kristus sebelum masa kesengsaraan besar di bumi (*Pra-tribulasi*). Semua orang percaya yang mati dalam dispensasi anugerah (gereja) pada waktu kedatangan Kristus akan mengalami pengubahan tubuh dan mengenakan tubuh baru bagi mereka yang masih hidup (1 Tesalonika 4:13-14, 1 Korintus 15:51-52), dan mengangkat semua orang percaya tersebut ke dalam surga (1 Tesalonika 4:17, Filipi 3:20-21), sebagai tempat kediaman yang kekal (Efesus 2:6).

B. Interpretasi kata Harpazo

Kata “*harpazo*” yang digunakan dalam 1 Tesalonika 4:17 yang diterjemahkan dengan kata “diangkat,” Reformed menafsirkannya kata tersebut sebagai pengumpulan orang-orang dari empat penjuru bumi, yang kemudian menyongsong kedatangan Tuhan dari surga turun ke bumi. Reformed meyakini pengangkatan orang percaya bersamaan dengan kedatangan Kristus yang kedua kali.¹⁶

Teks 1 Tesalonika 4:13-18 berbicara tentang kedatangan Tuhan untuk mengangkat orang percaya, bukan hanya untuk mengumpulkan mereka seperti yang dipahami dalam Perspektif Reformed, di mana mereka akan kembali turun ke bumi. Dalam bahasa asli kata “*harpagesometha*,” pada teks 1 Tesalonika 4:17, berasal dari akar kata “*harpazo*,” yang merujuk pada kata kerja orang pertama jamak dalam bentuk pasif (*future passive indicative*) untuk menerima tindakan dari subjek, menjadi penerima tindakan dari kata kerja tunggal yang terjadi pada waktu kehadiran atau “*parousian*” Tuhan di angkasa yang turun dari surga, yang berarti “diambil dengan tiba-tiba.”

Jonar S.H. Situmorang menyatakan bahwa kata “*harpazo*” merupakan cara Paulus mengungkapkan suatu kesan yang sengaja dilakukan sebagai perbuatan dengan gerakan yang cepat secara tiba-tiba. Gambaran inilah yang dialami orang percaya dalam peristiwa pengangkatan, dengan waktu yang sangat singkat dan cepat sekali.¹⁷ Oleh karena itu, Paulus meyakinkan jemaat Tesalonika bahwa semua orang percaya yang masih hidup, maupun yang telah meninggal akan dibangkitkan dan turut bersama-sama mengalami “*harpazo*,” di awan-

¹⁴ Charles C. Ryrie, *Dispensationalisme Dari Zaman Ke Zaman*, (Malang: Gandum Mas, 2005), Hal. 218

¹⁵ Charles Ryrie, Joe Jordan dan Tom Davis, *Countdown to Armageddon (Detik-detik Akhir Menjelang Harmagedon) Pertempuran Akhir dan Sesudahnya*, (Batam: Gospel Press, 2002), Hal. 73

¹⁶ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Volume 6: Doktrin Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2021).

¹⁷ Jonar T. H. Situmorang, *Tafsiran Surat - Surat Paulus Hidup dalam Kristus dan Menjadi Saksi, 71-Nya*, (Yogyakarta: Andi, 2023), Hal. 273

awan untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa. Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa orang percaya akan diambil dari bumi untuk bertemu Tuhan di angkasa melalui peristiwa “*rapture*.” Steven E. Liauw menyatakan bahwa kedatangan Tuhan akan turun dari surga ke angkasa bukan ke bumi, Allah akan menarik semua orang percaya ke atas yaitu orang-orang yang diselamatkan dalam zaman gereja baik yang mati dan yang hidup. Pertemuan yang terjadi di awan-awan di angkasa.¹⁸

C. Penekanan pada Penghiburan dan Harapan

Dalam pandangan “*Pra-tribulasi*,” pengangkatan terjadi sebelum kesengsaraan besar, hal ini merupakan bentuk “penghiburan” bagi orang percaya, sesuai dengan pernyataan Paulus dalam 1 Tesalonika 4:18 dengan frasa “*hoste parakaleite*,” yang berarti “karena itu, hiburkanlah.” Frasa tersebut diikuti dengan kata “*tois logois*” yang diterjemahkan “dengan perkataan ini.” Dengan demikian, Paulus menekankan bahwa pentingnya saling menghibur di antara semua orang percaya di jemaat Tesalonika menjelang hari kedatangan Tuhan di angkasa.

Penghiburan Paulus kepada anggota-anggota jemaat Tesalonika yang berduka dengan mengingatkan mereka tentang kedatangan Tuhan Yesus Kristus di angkasa. Charles C. Ryrie menyatakan bahwa kedatangan Kristus adalah penjelasan Paulus tentang pengangkatan gereja, dan pengubahan tubuh kepada semua orang percaya, penjelasan yang sama di sampaikan Paulus kepada jemaat di Korintus (1 Korintus 15:51-58).¹⁹ Penghiburan dan harapan inilah yang dinantikan orang-orang Kristen untuk tetap berpegang teguh pada iman yang telah mereka terima pada saat kedatangan Tuhan.

D. Konteks Kebangkitan dan Pengangkatan

Reformed menekankan bahwa kedatangan Tuhan mengawali adanya kebangkitan umum atas semua orang, baik yang percaya maupun yang tidak percaya untuk dihakimi. Pengangkatan orang percaya merupakan peristiwa tunggal yang terjadi bersamaan dari semua peristiwa dari kedatangan Kristus yang kedua kali di bumi. Kedatangan ini bersifat utuh dan tidak dapat dipisahkan dari berbagai peristiwa eskatologis dalam Alkitab.

Henry C. Thiessen menyatakan bahwa kedatangan Kristus terjadi dalam dua tahap yang berbeda. Bagian yang pertama Kristus datang di angkasa untuk mengumpulkan umat-Nya di udara (1 Tesalonika 4:16,17). Bagian kedua Kristus datang kaki-Nya berjejak di bumi yakni bukit Zaitun untuk mengadakan penghakiman dan menyelamatkan umat Israel (Zakharia 14:4 bdk. Kisah Para Rasul 1:11,12).²⁰ Ron Rhodes menyatakan bahwa kedatangan merupakan peristiwa pengangkatan yang mulia di mana Kristus akan turun dari surga, orang yang mati dalam Tuhan akan dibangkitkan dan orang-orang Kristen yang masih hidup akan diubah dan mempunyai tubuh kebangkitan. Kedua kelompok ini akan diangkat bertemu Tuhan di angkasa dan dibawa kembali ke surga (Yohanes 14:1-3).²¹

Konteks kebangkitan dan pengangkatan berdasarkan hasil analisis teks 1 Tesalonika 4:13-18 tidak berbicara tentang kehadiran Kristus untuk membangkitkan semua orang percaya dan tidak percaya yang hidup dari segala abad, mulai dari zaman Adam sampai akhir zaman, seperti yang diyakini oleh perspektif Reformed pada peristiwa kedatangan Tuhan. Sebaliknya, kedatangan tersebut ditujukan khusus bagi orang-orang percaya yang menjadi

¹⁸ Steven E. Liauw, *Kerajaan yang Dijanjikan Doktrin Eskatologi Alkitabiah*, (Jakarta Utara: Graphe International Theological Seminary, 2018), Hal. 141-143

¹⁹ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2 Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*, (Yogyakarta: Andi, 2017), Hal. 180

²⁰ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis Direvisi Oleh Vernon D. Doerksen*, (Malang: Gandum Mas, 2023), Hal. 537

²¹ Ron Rhodes, *Panduan Lengkap Tanya Jawab Tentang Hari Kiamat*, (Yogyakarta: Andi, 2022), Hal. 121

anggota Tubuh-Nya, yang oleh Paulus disebut sebagai Gereja Tubuh Kristus (Roma 12:5; 1 Korintus 10:16,17; 12:12-27; Efesus 1:23; 2:16; 3:6; 4:4,12,16; 5:30; Kolose 1:18,24; 2:17,19; 3:15). Sebagaimana pandangan “*Pra-tribulasi*” membedakan antara kebangkitan orang percaya pada saat pengangkatan dan kebangkitan umum pada akhir masa kesengsaraan.

E. Penafsiran Teks Alkitab

Teologi Reformed cenderung menafsirkan teks-teks eskatologis secara lebih simbolis dan teologis²², sementara pandangan “*Pra-tribulasi*” sering kali menafsirkan teks-teks ini secara harfiah. Misalnya, mereka melihat Matius 24:31 dan Markus 13:27 yang menyebutkan pengumpulan orang pilihan dari segala penjuru sebagai pengumpulan orang percaya sebelum masa kesengsaraan, bukan setelahnya. Paul Enns menyatakan bahwa dalam sistem penafsiran “*Pra-tribulasi*” menekankan dua prinsip utama yakni; mempertahankan metode penafsiran secara literal (harfiah) dengan konsisten, dan mempertahankan pemisahan antara gereja dan Israel.²³

Pra-Tribulasi menafsirkan teks 1 Tesalonika 4:13-14 merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi secara literal. Karena kedatangan pada teks ini adalah kedatangan khusus untuk orang percaya yang menjadi anggota Tubuh Kristus. Teks 1 Tesalonika 4:13-18 adalah kedatangan Kristus di angkasa bukan di bumi, kedatangan pada konteks ini merupakan peristiwa “*rapture*” sebagaimana penggunaan teks asli tentang kata “*harpagesometha*,” yang terjadi secara tiba-tiba dengan sekejap mata seperti dalam teks 1 Korintus 15:51,52. Kedatangan Kristus merupakan peristiwa yang dirindukan oleh semua orang Kristen.

Jadi, secara konteks memperlihatkan dengan jelas bahwa Paulus menyampaikan kebenaran tersebut dengan “firman Tuhan.” Penegasan ini disampaikan oleh Paulus pada 1 Tesalonika 4:15 dengan frasa “*en logo Kuriou*,” yang berarti “disampaikan dengan firman Tuhan.” Paulus menyampaikan kebenaran ini kepada jemaat Tesalonika dengan keyakinan yang kuat, berdasarkan perintah dari Allah melalui nafas-Nya kepada Paulus.

F. Kesaksian Sejarah Gereja Awal

Teologi Reformed menolak konsep pengangkatan orang percaya dalam peristiwa “*rapture*.” Reformed mengklaim bahwa doktrin tersebut hanya rekayasa pemikiran manusia saja, karena pasal-pasal dalam Perjanjian Baru yang membahas tentang pengangkatan tidak mengajarkan konsep pengangkatan dan konsep “*rapture*” adalah penafsiran rekaan modern.²⁴

Pandangan “*Pra-tribulasi*” telah membuktikan bahwa konsep pengangkatan sebelum kesengsaraan besar bukanlah penemuan modern, melainkan memiliki akar dalam interpretasi gereja awal, seperti yang diklaim oleh beberapa penafsir puritan dan gereja awal yang menafsirkan beberapa ayat Alkitab dalam konteks kedatangan Kristus yang berbeda-beda. Kebenaran tersebut, Grant R. Jeffrey menyatakan bahwa ajaran pengangkatan “*Pra-tribulasi*” telah ada melalui penemuan satu manuskrip kuno yang diakui oleh sejumlah pakar sebagai karya Efraim dan Syirian pada tahun 373 M. Manuskrip tersebut membuktikan doktrin pengangkatan “*Pra-tribulasi*” sangat dikenal sebelum 630 M dalam gereja mula-mula, khususnya diwilayah Timur Tengah.²⁵ Charles C. Ryrie menyatakan bahwa walaupun perkembangan doktrin eskatologi “*Pra-tribulasi*” baru tersistematis secara lengkap oleh

²² Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology 2* (Malang: Literatur SAAT, 2020), 147.

²³ Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology Revised And Expander 2*, (Malang: Literatur Saat, 2020), Hal. 147

²⁴ Berkhof, *Teologi Sistematika Volume 6: Doktrin Akhir Zaman*.

²⁵ Tim Lahaye, Thomas Ice, Ed Hindson, *The Popular Handbook On The Rapture Membahas Tuntas Keterkaitan Antara Peristiwa Pengangkatan, Masa Tribulasi, dan Kedatangan Yesus yang Kedua Kali*, (Yogyakarta: Andi, 2013), Hal. 127

John Nelson Darby pada tahun 1800-1882 M. Namun, jauh sebelumnya konsep-konsep awal doktrin “*Pra-tribulasi*” telah lama ada pada permulaan abad pertama.²⁶

Dengan mengajukan sanggahan-sanggahan ini, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan penafsiran yang signifikan antara teologi Reformed dan pandangan “*Pra-tribulasi*” mengenai pengangkatan orang percaya dalam 1 Tesalonika 4:13-18. Pandangan mana yang lebih tepat masih menjadi perdebatan teologis di antara para sarjana dan pemimpin gereja.

SIMPULAN

Analisis teks 1 Tesalonika 4:13-18 merupakan pengajaran kunci eskatologis rasul Paulus kepada jemaat Tesalonika yang menekankan tentang kebangkitan orang mati dan kedatangan Kristus kembali di angkasa bagi orang-orang Kristen. Pengangkatan orang percaya adalah peristiwa benar-benar terjadi, karena kebenaran tersebut disampaikan rasul Paulus berdasarkan wahyu khusus. Kedatangan tersebut ditandai suatu tanda dari suara bunyi sangkakala Allah, melalui pemimpin malaikat yang berseru. Maka Tuhan sendiri akan turun dari surga dan berada di angkasa untuk membangkitkan semua orang yang telah mati di dalam Kristus dan mengubah orang-orang percaya yang masih hidup. Setelahnya, Kristus mengambil orang-orang Kristen dari bumi dan mengangkat mereka dalam awan-awan secara tiba-tiba untuk bertemu Tuhan di angkasa, kemudian membawa mereka kembali ke surga.

Hasil analisis teks 1 Tesalonika 4:13-18 telah menjawab semua pertanyaan, sanggahan, dan keraguan dari pandangan Reformed tentang kedatangan Tuhan terhadap pandangan “*Pra-tribulasi*” mengenai pengangkatan orang percaya pada peristiwa “*rapture*,” dan memberikan wawasan yang relevan untuk menjawab perspektif Reformed tentang kedatangan Tuhan sesudah kesengsaraan besar “*Pasca-tribulasi*.”

Keyakinan Paulus berdasarkan teks 1 Tesalonika 4:13-18 menyatakan bahwa kedatangan Kristus di angkasa baik dalam konteks maupun teks telah memberikan kekuatan iman kepada semua orang Kristen, kepada mereka yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Pengangkatan orang percaya adalah suatu peristiwa yang terjadi secara literal bukan secara simbolis, yang merujuk pada pribadi atau orang-orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat dalam hidup mereka dan memiliki iman yang aktif kepada Allah, serta berpengharapan penuh dalam iman untuk menantikan kedatangan Kristus di angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru (*Lembaga Alkitab Indonesia*).
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat, Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Baker, Charles F. *A Dispensational Theology Sistematis*. Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2009.
- Drewes, B. F. *Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikumenis Surat 1-2 Tesalonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology Revised and Expander 1*. Malang: Literatur Saat, 2019.
- _____. Paul. *The Moody Handbook of Theology Revised and Expander 2*. Malang: Literatur Saat, 2020.
- F. Charles, Pfeiffer, Everett F. Harrison. *the Wycliffe Bible Commentary Volume 3 Matius-Wahyu*. Malang: Gandum Mas, 2020.

²⁶ Charles C. Ryrie, *Dispensationalisme Dari Zaman Ke Zaman*, (Malang: Gandum Mas, 2005), Hal. 98

- Hitchcock, Mark. *Could the Rapture Happen Today? Menjawab Berbagai Pertanyaan tentang Pengangkatan Secara Gamblang*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Hoekema Anthony A. *Alkitab dan Akhir Zaman*. Surabaya: Momentum, 2020.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: KDT, 2007.
- Lahaye Tim, Thomas Ice, Ed Hindson. *The Popular Handbook On The Rapture Membahas Tuntas Keterkaitan Antara Peristiwa Pengangkatan, Masa Tribulasi, dan Kedatangan Yesus yang Kedua Kali*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Liau, Steven E. *Kerajaan yang Dijanjikan Doktrin Eskatologi Alkitabiah*. Jakarta Utara: Graphe International Theological Seminary, 2018.
- Lumintang, Stevri Indra, Danik Astuti Lumintang. *Theologia Penelitian & Penelitian Teologis Science-Asciense serta Metodologinya*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2017.
- Matalu, Muriwali Yanto. *Dogmatika Kristen Dari Perspektif Reformed*. Malang: GKKR/ Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017.
- Ridderbos, Herman. *Paulus: Pemikiran Utama Teologinya*. Surabaya: Momentum, 2021.
- Rhodes, Ron. *Panduan Lengkap Tanya Jawab Tentang Hari Kiamat*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 2 Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- _____. Charles C. *Dispensationalisme Dari Zaman Ke Zaman*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Ryrie Charles, Joe Jordan dan Tom Davis. *Countdown to Armageddon (Detik-detik Akhir Menjelang Harmagedon) Pertempuran Akhir dan Sesudahnya*. Batam: Gospel Press, 2002.
- Setiawan, Ebta, *KBBI Online: 2012-2023*, Diakses 10 Maret 2024, Jam 15:51 Wita. <https://kbbi.web.id/metodehtml>.
- Situmorang, Jonar T.H. *Tafsiran Surat - Surat Paulus Hidup dalam Kristus dan Menjadi Saksi-Nya*. Yogyakarta: Andi, 2023.
- Stuart, Douglas. *Eksegese Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis Direvisi Oleh Vernon D. Doerksen*. Malang: Gandum Mas, 2023.
- Willmington, Harold L. *Eskatologi Studi Alkitab yang Dibutuhkan Tentang Akhir Zaman*. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.